

Efektifitas Penggunaan Strategi *Resources-processing*, *Compensation* dan *Input-output Processing* untuk Meningkatkan Ketrampilan Mendengarkan Bahasa Inggris

Ika Hidayanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang

Email : hidayanti_ika@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pengajaran berbasis-strategi pada kemajuan mahasiswa dalam ketrampilan mendengarkan. Adapun strategi yang dipakai meliputi strategi *Resources-processing*, *Compensation* dan *Input-output Processing* yang diambil dari *Posteriori Taxonomy of Strategies of Learning English Listening Skill*. Desain penelitian adalah jenis kuasi-eksperimen. Sebelum menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kedua kelompok diberi pretes untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang tidak berbeda. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi pengajaran berbasis-strategi (tiga strategi), dan kelompok kontrol diberi pengajaran metode dan instruksi tradisional. Pemberian postes ditujukan untuk mengetahui hasil pengajaran pada kedua kelompok. Hasil analisis statistik mengindikasikan bahwa kelompok eksperimen ($M=68.00$, $SD=9.88$) lebih unggul dari dan kelompok kontrol ($M=59.13$, $SD=16.67$). Selain itu, nilai $t(46)=2.243$, $p=.008$ menginterpretasikan bahwa ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Berkaitan dengan besarnya efek pengajaran pada kedua kelompok, perbedaan pada nilai rata-rata dikategorikan sedang/moderat ($\eta^2=.09$).

Kata kunci: *pengajaran berbasis-strategi, strategi belajar, ketrampilan mendengarkan*

Latar Belakang

Penelitian tentang penggunaan pengajaran berbasis-strategi (Strategy-based Instruction disingkat dengan SBI) telah banyak dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan siswa dalam belajar bahasa Inggris utamanya dalam menguasai empat ketrampilan berbahasa (ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis). Diantara keempat ketrampilan tersebut, mendengarkan (listening) merupakan ketrampilan yang di pelajari oleh seseorang untuk pertama kalinya dalam bahasa pertama, dan membutuhkan usaha kuat dari pembelajar bahasa untuk menguasainya terutama dalam konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia (Cahyono & Widiati, 2011).

Investigasi penggunaan *Strategy-based Instruction* (SBI) ini sudah dilakukan sejak beberapa dekade hingga saat ini. Pada tahun 1996, Thompson & Rubin melaksanakan penelitian eksperimen tentang penggunaan SBI untuk meningkatkan ketrampilan mendengarkan mahasiswa dengan menggunakan materi autentik dan strategi kognitif dan metakognitif. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan SBI dapat meningkatkan ketrampilan mendengarkan mahasiswa secara signifikan pada kelompok eksperimen. Selanjutnya, Li & Liu (2008) juga menggunakan SBI untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan ketrampilan mendengarkan mahasiswa di Jiangsu. Selain itu, dengan menggunakan kuesioner SILL, penelitian ini juga ingin mengetahui strategi pilihan mahasiswa dalam mengembangkan ketrampilan mendengarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan strategi kompensasi dan pengajaran dengan SBI dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam memahami teks aural.

Di Taiwan, Shang (2008) menginvestigasi penggunaan strategi belajar mendengarkan pada tiga level profisiensi yang berbeda terkait dengan mendengarkan pola linguistik (bentuk kalimat negatif, kalimat fungsional dan pernyataan fakta dan kontras). Berdasarkan pada hasil survey dan pemberian tes, pembelajar baik level *advanced* maupun level *beginner* mendapatkan nilai tinggi pada ketrampilan mendengarkan pola pernyataan *contrary-to fact* diikuti kalimat fungsional dan kalimat negatif. Siswa level *advanced* lebih sering menggunakan beberapa kombinasi strategi (strategi kompensasi, memori dan kognitif) ketika memahami teks, sedangkan siswa level *beginner* mengimplementasikan strategi memori lebih intensif dalam mendengarkan kalimat negatif.

Di Iran, Bidabadi & Yamat (2011) juga melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan strategi mendengarkan yang digunakan oleh mahasiswa

Iran dengan kemajuan ketrampilan mendengarkan bahasa Inggris. Dengan menggunakan *The Oxford Placement Test* dan kuesioner strategi mendengarkan (*Listening Strategy Questionnaire; LSQ*), dapat diketahui bahwa mahasiswa pada level *advanced*, *intermediate* dan *beginner* lebih sering menggunakan strategi metakognitif, dan diikuti pemilihan strategi kognitif dan sosio-afektif dalam mendengarkan bahasa Inggris. Hasil korelasi juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara penggunaan strategi belajar dan kecakapan ketrampilan mendengarkan mahasiswa.

Selanjutnya pada tahun 2013, Bozorgian & Pillay melakukan studi eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi mendengarkan yang diberikan dalam bahasa Persia terhadap pemahaman siswa dalam mendengarkan. Adapun strategi yang ditekankan adalah strategi menebak makna, membuat kesimpulan, mengidentifikasi topik, melakukan pengulangan, dan membuat catatan ketika mendengarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi mendengarkan yang difasilitasi dalam bahasa Persia dapat memberikan pengaruh yang positif pada kelompok eksperimen untuk meningkatkan ketrampilan mendengarkan bahasa Inggris. Adapun berkaitan dengan penggunaan kelima strategi diatas, siswa kelompok eksperimen menggunakan dan menekankan tiga strategi (menebak makna, membuat kesimpulan dan mengidentifikasi topik) lebih baik daripada siswa kelompok kontrol.

Di Indonesia, Zuhairi & Hidayanti (2014) juga melaksanakan studi untuk mengetahui jenis pemilihan strategi belajar mendengarkan oleh siswa laki-laki dan perempuan serta kontribusi penggunaan strategi tersebut dalam level *proficiency* siswa dalam ketrampilan mendengarkan. Dengan menggunakan kuesioner *Posteriori Taxonomy of Strategies of Learning English Listening Skill* (Hidayanti, 2013), hasil mengidentifikasikan bahwa diantara empat belas kategori strategi, siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan signifikan pada penggunaan sepuluh strategi belajar yaitu strategi *resources-processing*, *interaction-based*, *scanning*, *metacognitive*, *selective attention*, *self monitoring*, *compensation*, *input-output processing*, *self-negotiating*, dan strategi *context-based*. Hasil analisis juga mengindikasikan bahwa ada tiga strategi: strategi *resources-processing*, *compensation* dan *input-output processing* yang berkontribusi signifikan terhadap kemajuan belajar siswa dalam mendengarkan.

Mengetahui pentingnya penggunaan khususnya pemilihan strategi dalam kemajuan belajar berbahasa, terlebih lagi masih minimnya penggunaan SBI secara khusus pada ketrampilan mendengarkan, maka penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh pengajaran SBI terhadap kemajuan ketrampilan mendengarkan.

Kajian Pustaka

Strategi Belajar Bahasa

Strategi belajar bahasa didefinisikan sebagai langkah atau cara yang khusus yang digunakan oleh pembelajar bahasa untuk membantu mereka memahami, belajar atau bahkan mendapatkan informasi baru (O'Malley & Chamot, 1990; Woodrow, 2005).

Jenis-jenis Strategi Belajar Ketrampilan Mendengarkan

Penelitian ini akan fokus pada pengajaran berbasis strategi untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris yang diambil dari *Posteriori Taxonomy of Strategies of Learning English Listening Skill*. Strategi belajar yang akan diambil dalam penelitian ini hanya tiga jenis strategi yang dikategorikan tinggi dalam penggunaannya. Butir-butir strategi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi Memproses Sumber

Kategori strategi ini meliputi sembilan butir yaitu memperkaya kosa kata dengan mendengarkan lagu berbahasa Inggris dan menyanyikannya, melihat film berbahasa Inggris baik di TV dan bioskop, mengetahui apa yang bisa membantu untuk memahami teks audio dengan mengkaitkannya dengan pengetahuan dasar serta fokus pada kata kunci, menterjemahkan dan memperhatikan struktur pertanyaan seperti "Apakah kamu...?, Apa ini...?" sambil mendengarkan bahasa Inggris.

b. Strategi Kompensasi

Jenis strategi ini terdiri dari 5 butir strategi antara lain menebak makna dan mencari sinonim kosa kata baru, memperhatikan gambar atau judul teks dan memprediksi isi atau bahasan teks sebelum

mendengarkan, mencari kata kunci untuk menebak konteks bahasan, mengkaitkan teks bahasan baru dengan apa yang sudah dipahami sambil mendengarkan bahasa Inggris.

c. Strategi Input-Output

Strategi ini terdiri dari tiga butir strategi antara lain menulis atau membuat catatan sambil mendengarkan, mencoba memahami ide pokok dari pada fokus pada makna setiap kata per kata, dan memperhatikan atau fokus kembali pada mendengarkan ketika hilang konsentrasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Desain ini ditujukan untuk mengetahui adakah perbedaan signifikan antara mahasiswa yang diberi pengajaran SBI dan mahasiswa yang diberi pengajaran dengan instruksi tradisional terhadap kemajuan ketrampilan mendengarkan.

Adapun subjek dan tempat penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 jurusan Bahasa Inggris Universitas Islam Malang. Mahasiswa tersebut diberi pretes dan dipilih 2 kelas yang memiliki kemampuan rata-rata awal yang hampir sama, dan kemudian secara acak ditentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi pengajaran SBI, sedangkan kelompok kontrol diberi pengajaran dengan instruksi tradisional.

Berkaitan dengan prosedur pengumpulan data, mahasiswa diberi tes sebelum diberi perlakuan. Soal dan materi tes di ambil dari buku *Listening Extra* (Craven, 2004). Untuk keabsahan tes, soal telah di validasi oleh dua kolega pengampu kelas mata kuliah *listening*. Setelah diberi pretes, pengajaran dilakukan dalam enam kali pertemuan untuk kedua kelompok; kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, kedua kelompok diberi postes untuk mengetahui perbedaan hasil pengajaran.

Berikutnya hasil pretes dianalisis dengan uji-T (paired-sample) untuk mengetahui nilai rata-rata. Tabel 1 menyajikan data hasil pretes yang meliputi keseluruhan rata-rata dan standar deviasi kedua kelompok. Secara statistik, tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen ($\bar{M}=41.54$, $SD=13.91$ dan kelompok kontrol ($\bar{M}=44.92$, $SD=17.96$), $t(23)=-1.326$, $p=.198$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan rata-rata yang hampir sama sebelum diberi perlakuan.

Tabel 1. Ringkasan Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes untuk Kedua Kelompok

Group	Mean	SD
Experimental	41.54	13.91
Control	44.92	17.96

Adapun Pengajaran SBI ini menggunakan *Posteriori Taxonomy of Strategies of Learning English Listening Skill* (Hidayanti, 2013) dengan jumlah 17 butir dalam Tabel 2.

Tabel 1: Posteriori Taxonomy of Strategies of Learning English Listening Skill

No	Jenis Strategi	Jumlah Butir
1	Strategi Memproses Sumber	9
2	Strategi Kompensasi	5
3	Strategi Input-Output	3
	Total	17

Prosedur Pengajaran Ketrampilan Mendengarkan

Sehubungan dengan fokus permasalahan, penelitian ini akan mendiskripsikan langkah-langkah pengajaran ketrampilan mendengarkan yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Bozorgian dan Pillay (2013).

Prosedur Pengajaran berbasis Strategi Belajar Ketrampilan Mendengarkan

Adapun langkah-langkah dalam pengajaran berbasis strategi adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan atau menjelaskan strategi dalam mendengarkan
2. Memberikan sebuah contoh atau lebih tentang penggunaan strategi belajar dalam kemampuan mendengarkan

3. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan atau mempraktekkan penggunaan strategi dengan temannya
4. Mengevaluasi hasil diskusi siswa sebelum kegiatan mendengarkan teks audio

Prosedur Pengajaran Instruksi Tradisional Keterampilan Mendengarkan

Berikut prosedur pengajaran berbasis instruksi tradisional dalam kegiatan mendengarkan:

1. fokus pada stuktur dan jenis pertanyaan komprehensif untuk menebak makna dalam kelompok dalam kegiatan *pre-listening*
2. untuk mendengarkan teks audio yang pertama, guru memutar dan menghentikan audio. Selanjutnya, dengan batasan waktu, guru meminta siswa untuk menulis frasa panjang yang sudah didengarkan sebelumnya. Pada kesempatan mendengarkan kedua, guru meminta siswa untuk mendengarkan lebih detail, sedangkan yang ketiga, siswa diminta untuk memberikan ringkasan pendek tentang materi yang didengarkan.
3. siswa dibentuk kelompok (*pairwork* atau *groupwork*) untuk kegiatan setelah mendengarkan terkait dengan jawaban pertanyaan komprehensif tentang materi atau teks audio yang dipaparkan sebelumnya.

Data hasil nilai postes, selanjutnya, di analisis menggunakan uji-T SPSS versi 20 (Pallant, 2011) guna mengetahui apakah ada perbedaan signifikan pada kedua kelompok. Analisis Eta-squared juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan rata-rata pada kedua kelompok. Hasil analisis perbedaan kedua kelompok diinterpretasikan mempunyai efek *kecil* jika hasil kalkulasi .01, *sedang* jika nilai .06, dan *tinggi* jika nilai .14 (Cohen, 1988 dalam Pallant, 2011).

Temuan dan Bahasan

Temuan

Hasil analisis uji-T pada nilai postes dijelaskan pada Tabel 3.

Table 3. Hasil Analisis *t*-Test pada Nilai Posttes untuk Kedua Kelompok

Group Statistics

	EXPCONTROL	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Posttes	Experimental	24	68.00	9.882	2.017
t	Control	24	59.13	16.672	3.403

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttes t	Equal variances assumed	7.736	.008	2.243	46	.030	8.875	3.956	.912	16.838
	Equal variances not assumed			2.243	37.386	.031	8.875	3.956	.862	16.888

Eta squared	=	$\frac{2.24^2}{(2.24)^2(24+24-2)}$
	=	$\frac{5.01}{51.01}$
	=	.09

Tabel 3 menginterpretasikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata ($\bar{M}$ =68.00, $\bar{SD}$ =9.88), dan kelompok kontrol ($\bar{M}$ =59.13, $\bar{SD}$ =16.67), menunjukkan kelompok eksperimen lebih unggul dari kelompok kontrol. Selain itu, nilai $t(46)$ =2.243, p =.008 yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Berkaitan dengan besarnya efek pengajaran pada kedua kelompok, perbedaan pada nilai rata-rata dikategorikan sedang/moderat (eta-squared=.09).

Bahasan

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang diberi pengajaran SBI dengan mahasiswa yang diberi instruksi tradisional dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara statistik kedua kelompok mempunyai perbedaan yang signifikan dimana kelompok eksperimen mempunyai rata-rata lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penggunaan SBI pada tiga jenis kategori strategi *resources-processing*, *compensation* dan *input-output* dapat meningkatkan ketrampilan mendengarkan mahasiswa kelompok eksperimen. Temuan ini didukung oleh Bozorgian & Pillay (2013) yang juga menemukan bahwa strategi membuat catatan ketika mendengarkan serta menebak makna serta membuat kesimpulan merupakan strategi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam kegiatan mendengarkan (listening) bahasa Inggris. Selain itu, fokus pada kata kunci baik dalam bentuk kata-kata atau gambar ketika mendengarkan juga dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan jawaban pada latihan pada materi *aural*. Hal ini terbukti ketika mahasiswa mendapatkan beberapa gambar yang harus diurutkan, mereka mencoba untuk mencari beberapa kata kunci dan/atau gambar tertentu dan menebak konteks situasi gambar tersebut sebelum kegiatan mendengarkan. Selanjutnya, mereka mencocokkan hasil tebakan tersebut ketika mereka mendengarkan materi.

Pemilihan strategi seperti membuat catatan, membuat kesimpulan, menebak konteks/topik tersebut juga diinterpretasikan sangat membantu oleh beberapa peneliti seperti Thomson & Rubin (1996); Li & Liu (2008); Shang (2008) Bidabadi & Yamat (2011); yang juga menemukan bahwa strategi tersebut mempermudah mahasiswa, terlebih lagi, mahasiswa level *advanced* untuk memahami teks *aural*. Selain itu, berkaitan dengan penggunaan materi autentik seperti video atau film, pemilihan strategi seperti fokus pada kata kunci atau gambar serta menebak ide juga membantu mahasiswa untuk memahami materi dalam kegiatan mendengarkan. Hal ini terbukti bahwa ketika mahasiswa diberi materi menonton film, mereka dapat dengan mudah memahami ide serta alur cerita dengan fokus pada kata kunci serta gambar tertentu.

Terlebih lagi hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi temuan Zuhairi & Hidayanti (2014) yang menyatakan bahwa pembelajar bahasa yang sukses menggunakan ketiga jenis kategori strategi tersebut dalam mengembangkan ketrampilan mendengarkan.

Kesimpulan

Hasil temuan menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada kelompok eksperimen yang diberi instruksi SBI dengan kelompok kontrol yang diberi instruksi tradisional. Sebagai kesimpulan bahwa strategi seperti *resources-processing*, *compensation* dan *input-output* dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa untuk mengembangkan ketrampilan mendengarkan. Hal ini berarti

bahwa penggunaan serta pemilihan strategi belajar dapat menentukan serta memberi kemudahan pada mahasiswa untuk memahami teks materi *aural*.

Oleh karena itu, bagi pengajar bahasa, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing, untuk menggunakan pengajaran berbasis SBI yang dapat mempermudah peserta didik untuk mengembangkan dan menguasai ketrampilan berbahasa (ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis). Begitu pula, penggunaan strategi belajar dapat membuat peserta didik menyadari cara untuk menyelesaikan masalah dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidabadi, F.S & Yamat, H. (2011). The relationship between listening strategies used by Iranian EFL freshmen university students and their listening proficiency levels. *English Language Teaching*, 4(1): 26-32.
- Bozorgian, H. & Pillay, H. (2013). Enhancing fooreign language learening through listening strategies delivered in L1: An experimental study. *International Journal of Instruction*, 6(1): 105-122, (online) ([httpfiles.eric.ed.gov/fulltext/ED539838.pdf](http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED539838.pdf). Diakses pada tanggal 22 Januari 2016).
- Cahyono, B.Y & Utami, W. (2011). *The teaching of English as a foreign language in Indonesia*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Hidayanti, I. (2013). *A study on listening strategies applied by Indonesian senior high school students*. Unpublished Thesis. Malang: Universitas Islam Malang
- Li, Y. & Liu, Y. (2008). The impact of strategies-based instruction on listening comprehension. *English Language Teaching*, 1(2):128-134.
- O'Malley, M., Chamot, A.U., & Kupper, L. 1989. Listening comprehension strategies in second language acquisition. *Applied Linguistics*, 10(4): 418-437.
- Pallant, J. (2011). *SPSS survival manual: a step by step guide to data analysis using SPSS* (4th ed.). Crows Nest, NSW: Allen & Unwin.
- Shang, H. (2008). Listening strategy use and linguistic patterns in listening comprehension by EFL learners. *The INT.Journal of Listening*, 22(1): 29-45
- Thompson, I dan Rubin, J. (1996). Can strategy instruction improve listening comprehension?. *Foreign Language Annals*, 29(3): 331-342.
- Woodrow, L. 2005. The Challenge of Measuring Language Learning Strategies. *Foreign Language Annals*, 38(1): 90-99.
- Zuhairi, A., & Hidayanti, I. (2014). Strategies of learning listening skill employed by Indonesian EFL learners in relation with gender and proficiency. *The 61st TEFLIN International Conference (Proceding)*.
-